



## Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024

Rifka Br Napitupulu<sup>1</sup>, Goklas J. Manalu<sup>2</sup>, Andrianus Nababan<sup>3</sup>, Elvri T. Simbolon<sup>4</sup>, Nisma Simorangkir<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *The study aims to determine the positive and significant effect of the Contextual Teaching and Learning learning model on the motivation to learn PAK and Budi Pekerti of class XI SMA Negeri 2 Sibolga in the 2023/2024 Learning Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the Contextual Teaching and Learning learning model on the motivation to learn PAK and Budi Pekerti of class XI SMA Negeri 2 Sibolga in the 2023/2024 Learning Year. Descriptive and inferential quantitative research methods. The population of all grade XI students of SMA Negeri 2 Sibolga in the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians totaling 106 people. Random sampling is 32% of the total population, namely 34 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of the analysis requirements obtained the value of  $r_{xy} = 0.573 > r_{tabel} = 0.339$  and  $t_{hitung} = 3.955 > t_{tabel} = 2.042$  indicate a positive and significant relationship between the Contextual Teaching and Learning learning model with PAK and Budi Pekerti learning motivation of class XI students of SMA Negeri 2 Sibolga in the 2023/2024 Learning Year. The results of regression analysis obtained: a) regression equation. b) Determination test obtained the amount of influence, namely  $(r^2) \times 100\% = 32.83\%$ . c) Hypothesis testing obtained  $F_{hitung} = 15.624 > F_{tabel} = 3.32$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concluded that the Contextual Teaching and Learning learning model applied by PAK teachers seriously in the teaching and learning process can increase the motivation to learn PAK and Budi Pekerti of class XI SMA Negeri 2 Sibolga in the 2023/2024 Learning Year.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning Model, Learning Motivation, Budi Pekerti Students*

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 106 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 32% dari jumlah populasi yaitu 34 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil persyaratan analisis diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,573 > r_{tabel} = 0,339$  dan  $t_{hitung} = 3,955 > t_{tabel} = 2,042$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil analisis regresi diperoleh: a) persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,33 + 0,82X$ . b) Uji determinasi diperoleh besarnya pengaruh yaitu  $(r^2) \times 100\% = 32,83\%$ . c) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 15,624 > F_{tabel} = 3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan dengan adanya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan oleh guru PAK dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Motivasi Belajar, Budi Pekerti Siswa

### LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menguasai dan menyampaikan materi dengan jelas kepada siswa secara tuntas dan perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran dikelas, motivasi belajar cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru belum menguasai penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar.

Berdasarkan berita di Kompasiana.Com kurangnya motivasi yang dimiliki baik dari dalam diri siswa atau intrinsik maupun ekstrinsik yaitu, orang tua, teman ataupun guru dengan sudah disebutkan diatas yaitu diakibatkan karena masih banyaknya waktu yang dipakai untuk bermain dan masih banyak waktu yang dipakai untuk membantu orang tua daripada belajar. Dimana di sekolah ini siswa merasa bosan dikarenakan pemberian motivasi yang monoton, dan motivasi yang sama berulang-ulang.<sup>1</sup> Maka untuk menunjang proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Krsiten dan Budi Pekerti (PAK), perlu adanya model pembelajaran yang tepat karena pada pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Rendahnya Motivasi belajar PAK juga dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga. Faktor kurangnya motivasi belajar pada siswa bisa juga disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dan juga masih banyak kita temui sistem pembelajaran disekolah yang didominasi oleh guru. Guru banyak menerangkan didepan kelas, sedangkan siswa hanya duduk, datang, melihat, mendengarkan, mengerjakan soal-soal latihan, setelah itu pulang. Kemudian lupa dengan materi, dan siswa menerima bahan jadi untuk mengikuti pembelajaran disekolah, kebanyakan siswa tidak mempersiapkan diri dahulu, dengan menerima, membaca bahan yang akan diajarkan.

Berawal dari masalah ini perlu kiranya dibuat suatu upaya penyelesaian, agar lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memotivasi belajar siswa, dalam hal ini model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianggap dapat memecahkan masalah diatas.

---

<sup>1</sup> Natasya Arini, *Permasalahan dalam motivasi belajar siswa*, (<https://www.kompasiana.com/natasyaarieni1835/61926808c26b7711dc67e462/permasalahan-dalam-kurangnya-motivasi-belajar-peserta-didik-di-sekolah-dasar>), diakses pada tanggal 30 mei 2023, pukul 23:57.

Karena model ini bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Model mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dapat dikatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pengaruh guru PAK sebagai pendidik.

Shohimin, mengemukakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning*” merupakan suatu proses pembelajarannya yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Sehingga dalam menerapkan model ini terlihat dari interaksi guru dan siswa.<sup>2</sup> Hal itu, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan makna seutuhnya sehingga akan memiliki dampak yang positif pada siswa terkait dengan hal tersebut maka pembelajaran tersebut akan dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa.<sup>3</sup>

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik untuk mencapai suatu tujuan. Slamento, mengatakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahannya. Proses perubahan tingkah laku dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>4</sup>

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan belajar, tanpa motivasi aktifitas belajar tidak akan nyata. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang

---

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR/Ruzz Media, 2014), hal. 41

<sup>3</sup> Yayan Alpian dan Puspawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa*: Jurnal Basicedu, Vol, 3 No. 18 April 2023, hal. 3.

<sup>4</sup>Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 2.

diartikan sebagai upaya daya penggerak atau pendorong yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang di rencanakan. Menurut Santrock dalam Kompri, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>5</sup> Kemudian menurut Mc. Donald yang dikutip oleh (Sadriman, 2016), motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan menurut Abdullah, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, mengonfirmasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>6</sup> Menurut E. Sirait, motivasi belajar pendidikan agama kristen adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa, dengan adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen, peserta didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil yang baik juga akan diperoleh peserta didik dengan memperoleh nilai-nilai moral kristiani.<sup>7</sup>

Dari pendapat para Ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama kristen adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai usaha dan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan memperoleh nilai-nilai moral kristiani.

### **Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Berbicara tentang model, guru dapat menggunakan model CTL untuk menolong motivasi belajar siswa. Menurut Shohimin, *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.<sup>8</sup> Model pembelajaran *Contextual Teaching and*

---

<sup>5</sup> Kompri, *op.cit*, hal. 3.

<sup>6</sup> Sani R. Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 49.

<sup>7</sup> E. Sirait, *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen*, (<https://www.neliti.com/id/publication/276289/meningkatkan-motivasi-belajar-pendidikan-agama-krsiten>), diakses pada 06 july 2023, pukul 23.00.

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDIA, 2014.

*Learning* (CTL) merupakan model yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalamannya.

Menurut Trianto, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.<sup>9</sup>

Sejalan dengan itu, Priansa, mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan fakta dalam kehidupan yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Dari pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran PAK yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran PAK yang dipelajarinya serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru merupakan tenaga pendidik bertugas untuk mengajari dan mendidik siswa agar lebih giat lagi dalam meningkatkan motivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Menurut Nababan, guru Pendidikan Agama Kristen adalah tokoh yang paling utama membimbing, membina, mengarahkan dan menuntun siswa kepada pengenalan akan Allah, memperhatikan setiap rohani siswa, sehingga siswa kelak akan menjadi seorang yang dewasa dalam perkataan, perbuatan dan setiap tingkah laku yang ia lakukan selalu beralaskan takut akan Tuhan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Homrighausen dan Enklaar, guru adalah penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada pemuda yang akan menempuh masa depan. Guru juga harus menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif", in *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2009.

<sup>10</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, 2017.

<sup>11</sup> Andrianus Nababan, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersalahkan Tubuh Roma 12:1-3," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>12</sup> Dr. E.G. Homrighausen dan Dr. I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Krsiten*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2019), hal. 161.

Setiap guru pasti berharap peserta didik yang telah dibina mengalami kemudahan dalam belajar. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan kemampuannya dalam mengajar. Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan. Pada bagian ini, penulis menekankan penggunaan model pembelajaran CTL untuk dijadikan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar. Adapun hal yang menjadi bahan pertimbangan sehingga model pembelajaran ini ditekankan yaitu model pembelajaran ini menjadikan peserta didik sebagai sorotan atau subjek belajar sehingga peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar. PAK merupakan pelajaran yang penting karena dasarnya adalah Alkitab yang dengan pertolongan Roh Kudus setiap pribadi akan dibimbing untuk mengenal Kristus. Dengan ini guru diingatkan untuk tidak hanya mengarahkan atau mendorong peserta didik untuk belajar tapi juga membina mereka dengan Firman Tuhan sehingga mereka dengan pertolongan Tuhan dapat menjadi pribadi yang Takut kepada-Nya karena itu merupakan awal mula dari pengetahuan (Amsal 1:7). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan tujuan memotivasi siswa dalam belajar dan tercipta pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar PAK.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah keseluruhan langkah mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat menyajikan dan mengelola data yang telah diperoleh. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Arikunto mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.<sup>13</sup> Sugiyono menyatakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 184.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data variabel X dan Y dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sibolga, dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

#### Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) dengan variabel Y (motivasi belajar PAK siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

**Tabel 1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	66	69	4356	4761	4554
2	65	66	4225	4356	4290
3	62	66	3844	4356	4092
4	66	66	4356	4356	4356
5	66	68	4356	4624	4488
6	69	73	4761	5329	5037
7	65	67	4225	4489	4355
8	62	67	3844	4489	4154
9	64	69	4096	4761	4416
10	67	68	4489	4624	4556
11	66	68	4356	4624	4488
12	65	68	4225	4624	4420
13	67	68	4489	4624	4556
14	64	69	4096	4761	4416
15	66	69	4356	4761	4554
16	67	72	4489	5184	4824
17	66	68	4356	4624	4488
18	67	67	4489	4489	4489
19	66	66	4356	4356	4356
20	68	72	4624	5184	4896
21	66	63	4356	3969	4158
22	68	70	4624	4900	4760
23	65	62	4225	3844	4030
24	66	70	4356	4900	4620
25	68	72	4624	5184	4896
26	66	69	4356	4761	4554
27	62	68	3844	4624	4216
28	66	66	4356	4356	4356
29	67	63	4489	3969	4221
30	69	73	4761	5329	5037
31	67	67	4489	4489	4489
32	72	74	5184	5476	5328
33	67	71	4489	5041	4757
34	69	73	4761	5329	5037
Jumlah	2252	2327	149302	159547	154244

Dari tabel 1. diketahui:

$$\sum X = 2252$$

$$\sum Y = 2327$$

$$\sum X^2 = 149302$$

$$\sum Y^2 = 159547$$

$$\sum XY = 154244$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{34 \times 154244 - 2252 \times 2327}{\sqrt{\{(34 \times 149302) - (2252)^2\} \{(34 \times 159547) - (2327)^2\}}} \\ &= \frac{5244296 - 5240404}{\sqrt{\{(5076268) - (5071504)\} \{(5424598) - (5414929)\}}} \\ &= \frac{3892}{\sqrt{(4764)(9669)}} \\ &= \frac{3892}{\sqrt{46063116}} \\ &= \frac{3892}{6786,9814} \\ &= 0,5734 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,573

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,573$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=34)$  yaitu 0,339 Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,573 > r_{tabel}=0,339$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono (2010:184): "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi *Korelasi Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2010:184):

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,573 \times \sqrt{34-2}}{\sqrt{1-(0,573)^2}} \\ &= \frac{0,573 \times \sqrt{34}}{\sqrt{1-0,328329}} \\ &= \frac{0,573 \times 5,65685}{\sqrt{0,671671}} \end{aligned}$$

$$= \frac{3,2414}{0,819554}$$

$$= 3,9550$$

Dibulatkan menjadi 3,955

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,955. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=34-2=32$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2,042$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}=3,955 > t_{tabel}=2,042$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## Uji Regresi

### Persamaan Regresi

Menurut Sugiyono (2010:188): “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:315):

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dari tabel 1. diketahui:

$$\sum X = 2252$$

$$\sum Y = 2327$$

$$\sum X^2 = 149302$$

$$\sum Y^2 = 159547$$

$$\sum XY = 154244$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

$$a = \frac{(2327)(149302) - (2252)(154244)}{(34)(5076268) - (2251)^2}$$

$$a = \frac{(347425754) - (347357488)}{(5076268) - (5071504)}$$

$$b = \frac{(34)(154244) - (2252)(2327)}{(34)(5076268) - (2251)^2}$$

$$b = \frac{(5244296) - (5240404)}{(5076268) - (5071504)}$$

$$a = \frac{68266}{4764}$$
$$a = 14,329$$
$$a = 14,33$$

$$b = \frac{3892}{4764}$$
$$b = 0,817$$
$$b = 0,82$$

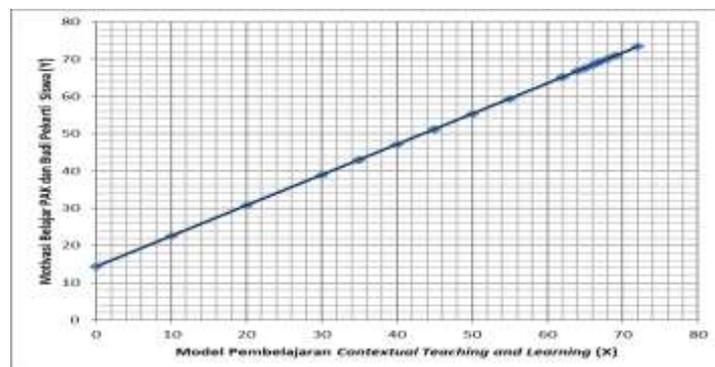
Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = 14,33 + 0,82X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta= 14,33 maka untuk setiap penambahan variabel X (model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa) sebesar 0,82 dari nilai (variabel X).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



**Gambar 1. Kurva Persamaan Regresi Sederhana X (Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Y (Motivasi Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa)**

Dari gambar kurva tersebut dapat diketahui bahwa dengan semakin meningkatnya nilai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* maka motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa akan semakin meningkat. Dalam kurva tersebut dapat dilihat adanya pengaruh yang linier (berbanding lurus) antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa.

### Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Menurut Sugiyono (2010:185): "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2010:185):

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,573)^2$$

$$r^2 = 0,328329$$

$$r^2 = 0,3283$$

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:185): "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ )."

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,3283$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,3283 \times 100\% = 32,83\%$ .

### Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

$H_0$ : (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024)

$H_a$ : (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024)

Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:332) yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

**Tabel 2. Tabel Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

$$JK(t) = KT = \sum Y^2 = 159547$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2327)^2}{34} = \frac{5414929}{34} = 159262,618$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,82 \left\{ 154244 - \frac{(2252)(2327)}{34} \right\}$$

$$= 0,82 \left\{ 154244 - \frac{5240404}{34} \right\}$$

$$= 0,82 \{ 154244 - 154129,529 \}$$

$$= 0,82 \times 114,4706$$

$$JK_{(b/a)} = 93,866$$

**Tabel 3. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai  $\sum(Y - \hat{Y})^2$**

No Resp	X	Y	$\hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y})^2$
1	66	69	68,45	0,55	0,3025
2	65	66	67,63	-1,63	2,6569
3	62	66	65,17	0,83	0,6889
4	66	66	68,45	-2,45	6,0025
5	66	68	68,45	-0,45	0,2025
6	69	73	70,91	2,09	4,3681
7	65	67	67,63	-0,63	0,3969
8	62	67	65,17	1,83	3,3489
9	64	69	66,81	2,19	4,7961
10	67	68	69,27	-1,27	1,6129
11	66	68	68,45	-0,45	0,2025
12	65	68	67,63	0,37	0,1369
13	67	68	69,27	-1,27	1,6129
14	64	69	66,81	2,19	4,7961
15	66	69	68,45	0,55	0,3025
16	67	72	69,27	2,73	7,4529
17	66	68	68,45	-0,45	0,2025
18	67	67	69,27	-2,27	5,1529
19	66	66	68,45	-2,45	6,0025
20	68	72	70,09	1,91	3,6481
21	66	63	68,45	-5,45	29,7025
22	68	70	70,09	-0,09	0,0081
23	65	62	67,63	-5,63	31,6969
24	66	70	68,45	1,55	2,4025
25	68	72	70,09	1,91	3,6481
26	66	69	68,45	0,55	0,3025
27	62	68	65,17	2,83	8,0089
28	66	66	68,45	-2,45	6,0025
29	67	63	69,27	-6,27	39,3129
30	69	73	70,91	2,09	4,3681
31	67	67	69,27	-2,27	5,1529
32	72	74	73,37	0,63	0,3969
33	67	71	69,27	1,73	2,9929
34	69	73	70,91	2,09	4,3681
Jumlah					192,243

$$JK(res) = \sum(Y - \hat{Y})^2 = 192,243$$

$$S_{res}^2 = \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{N - 2} = \frac{192,243}{34 - 2} = \frac{192,243}{32} = 6,008$$

$$S_{reg}^2 = JK_{(b/a)} = 93,866$$

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{93,866}{6,008} = 15,624$$

$$F = 15,624$$

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F <sub>tabel</sub>
Total	34	159547	159547	15,624	F <sub>tabel</sub> =(α=0,05,dk pembilang k=2, dk penyebut=n-2=34-2=32) =3,32
Regresi (a)	1	159262,618	159262,618		
Regresi (b/a)	1	93,866	93,866		
Residu	32	192,243	6,008		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 15,624 dan jika dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub>=(α=0,05,dk pembilang k=2, dk penyebut=n-2=34-2=32) =3,32. maka F<sub>hitung</sub>>F<sub>tabel</sub> yaitu

15,624 > 3,32. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0$  : ditolak dan  $H_a$  : diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\square, k, n-2)$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat diketahui angket dengan skor tertinggi adalah nomor 19 dengan skor 114 dan nilai rata-rata 3,35 yaitu guru PAK selalu memberikan nilai sesuai dengan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 10 dengan skor 100 dan nilai rata-rata 2,94 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga memudahkan siswa mengerti materi pelajaran. Rata-rata keseluruhan pencapaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah 3,31 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menerapkan dengan baik model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Diketahui rata-rata keseluruhan pencapaian motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa sebelum diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah 2,88 dengan kategori nilai cukup. Terjadi peningkatan rata-rata keseluruhan pencapaian motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah 3,26 dengan kategori nilai baik artinya motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-21 item yang lain tentang motivasi belajar PAK dan dan budi pekerti siswa adalah nomor 18 dengan skor 118 dan nilai rata-rata 3,47 yaitu siswa tidak mudah terpengaruh dengan pendapat teman yang memberikan jawaban yang berbeda. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 10 dengan skor 102 dan nilai rata-rata 3,00 yaitu masih ada beberapa siswa yang

menjawab bahwa mereka kadang-kadang bersemangat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAK pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,573$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=34)$  yaitu 0,339. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,573 > r_{tabel}=0,339$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=3,955$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan  $dk$  pembilang  $\alpha=0,05$  dan  $dk$  penyebut  $n-2=34$  yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=3,955 > t_{tabel}=2,042$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar PAK dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 14,33 + 0,82X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=14,33 maka untuk setiap pemberian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan meningkatkan motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,82 dari nilai satuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Persamaan regresi sederhana dapat juga diketahui pada gambar kurva garis lurus dan dapat dideskripsikan adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbanding lurus artinya semakin meningkat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa juga akan semakin meningkat. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2=0,3283$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 32,83%.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=15,624$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang= $k=2$  dan  $dk$  penyebut= $n-2=34-2=32$  yaitu 3,32. Dengan demikian  $F_{hitung}=15,624 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran

*Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Kunandar bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi intrinsik yaitu motivasi dalam diri siswa untuk belajar berpikir kritis, kreatif dan melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran PAK yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran PAK yang dipelajarinya serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Indikator model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu: 1) Pembelajaran pendahuluan (*pre-instructional activities*); 2) Penyampaian materi pembelajaran (*presenting instructional materials*); 3) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna; 4) Menciptakan masyarakat belajar; 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya; 6) Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa; 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu melalui kemampuan yang sebenar-benarnya.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai usaha dan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan memperoleh nilai-nilai moral Kristiani. Indikator motivasi belajar siswa adalah: 1) Tekun terhadap tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, 6) Tidak mudah melepas hal yang diyakininya, 7) Senang mencari dan memecahkan soal, 8) Selalu berprestasi sebaik mungkin, 9) Senang dan rajin belajar, penuh semangat

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=15,624 > F_{tabel}=3,32$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual*

*Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 32,83%.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan oleh guru PAK dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK untuk mempertahankan pencapaian yang tertinggi untuk model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu selalu memberikan nilai sesuai dengan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa. Artinya, guru PAK telah berlaku adil dan benar, dengan demikian guru PAK dapat memberikan motivasi kepada siswa yang memperoleh nilai yang rendah supaya lebih giat belajar.
2. Guru PAK diharapkan dapat meningkatkan pencapaian yang terendah untuk model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu guru PAK kadang-kadang menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga memudahkan siswa mengerti materi pelajaran. Untuk selanjutnya diharapkan guru PAK dapat menggunakan media pembelajaran secara rutin dan menarik supaya motivasi belajar siswa meningkat.
3. Siswa diharapkan dapat mempertahankan pencapaian motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti yang sudah sangat baik dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu tidak mudah terpengaruh dengan pendapat teman yang memberikan jawaban yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan pendapat yang benar karena sudah menguasai materi pembelajaran.
4. Siswa diharapkan untuk meningkatkan pencapaian motivasi belajar PAK dan Budi Pekerti yang belum tercapai dengan maksimal yaitu masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang bersemangat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAK pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu diharapkan supaya siswa tetap bersemangat dan tekun dalam mengerjakan soal latihan supaya siswa semakin menguasai pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. R. Sani. (2015), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aris Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR/Ruzz Media.
- Donni Juni Priansa, (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, CV Pustaka Setia.
- Dr. E.G. Homrighausen dan Dr. I.H. Enklaar, (2019). *Pendidikan Agama Krsiten*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kompri, (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Andrianus, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3,” *Jurnal Teologi Cultivation* , 4, no. 1 (2020).
- Natasya Arieni, “Permasalahan dalam motivasi belajar siswa”, *Jurnal Pendidikan*, 2, No. 3.
- Puspawati dan Yayan Alpian, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Basicedu*, 3, NO. 18 (2017). 3.
- Sirait, E. “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen”, *Jurnal PGSD FIP UNIMED*, 9, No. 1, (2019). 5.
- Slamento, (2012). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.